

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada data dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang di landaskan pada filsafat positif untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini akan menghubungkan variabel antara pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Cost*, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Sumber yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa *Annual Report* dan *sustainability Report* selama periode 2020-2024, laporan dapat diakses dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Machali (2020), populasi adalah seluruh sumber data yang menyajikan informasi relevan untuk permasalahan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti memilih populasi berupa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024.

3.3.2 Sampel

Menurut Machali (2020), penarikan sampel merupakan upaya untuk memilih sumber data dari suatu populasi yang mencerminkan karakter dan sifat populasi tersebut. Dengan demikian, sampel adalah representasi dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu dalam penelitian agar kesimpulan yang diperoleh dapat diterapkan pada seluruh populasi. Pada penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan khusus. Pemilihan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI didasarkan pada karakteristik sektor ini yang memiliki dampak lingkungan tinggi, struktur pendanaan yang kompleks, serta sedang mengalami transisi menuju keberlanjutan, sehingga relevan untuk dianalisis melalui variabel *green accounting*, *environmental cost*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. dengan kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *Sustainability Report* pada periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang tidak mempublish *Annual Report* dan *Sustainability Report* pada periode 2020-2024.

Dari kriteria yang telah ditentukan, peneliti telah menentukan beberapa perusahaan yang akan diteliti. Berikut ini merupakan perusahaan yang memenuhi *purposive sampling*, yakni:

Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.	90
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> pada periode 2020-2024.	(36)
3	Perusahaan yang tidak mempublish <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i> pada periode 2020-2024.	(37)
Total Perusahaan		17
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Total Sampel		85

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Penelitian ini menggunakan 85 data observasi perusahaan yang diperoleh melalui pengumpulan data oleh penulis. Periode pengamatan berlangsung selama lima tahun, yakni dari 2020 hingga 2024, dengan sampel terdiri dari 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
3	HRUM	Harum Energy Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	PTBA	Bukit Asam Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	PTRO	Petrosea Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
9	AKRA	AKR Corporindo Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	ABMM	ABM Investama Tbk
13	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
14	MYOH	Samindo Resources Tbk
15	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
16	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
17	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan metode sekunder yang secara khusus mencari dari laporan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di website BEI dan resmi perusahaan yang disurvei. Teknik analisis data menggunakan data panel regresi dengan alat bantu *E-views 12*. Peneliti memilih *E-views 12* karena kemampuannya mengakomodasi analisis data panel perusahaan selama periode 2020-2024 dengan mudah dengan fitur yang sudah ada untuk estimasi *fixed*, *effect*, dan *random* serta pembuatan variabel interaksi (moderasi DER) hanya memerlukan satu perintah, sehingga meminimalkan risiko kesalahan transformasi data. Selain itu, *EViews* menyediakan rangkaian uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, hingga multikolinearitas dalam satu aplikasi sehingga proses validasi model dapat dilakukan dengan mudah.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sahir (2022) definisi variabel adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian.

Klasifikasi variabel ada bermacam-macam dan dalam sebuah penelitian bisa terdiri dari lebih satu variabel. Ditinjau dari konteks hubungan jenis variabel yang ada didalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

variabel yang dapat memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Wahyuni, 2020). Dengan kata lain, variabel ini memiliki hubungan kausal terhadap variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif. Oleh karena itu, variabel independen dianggap sebagai faktor yang memberikan kontribusi terhadap terbentuknya variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel independen yang berbeda sebagai objek pengamatan.

3.5.1.1 *Green Accounting*

Dalam penelitian ini, *Green Accounting* ditetapkan sebagai variabel independen (X_1). Pengukuran *Green Accounting* dilakukan menggunakan Indeks GRI dengan metode analisis konten (Selpiyanti & Fakhroni, 2020), di mana skor perusahaan dihitung dalam rentang 0 hingga 3, sebagai berikut:

1. Skor 0 = Diberikan kepada perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan indikator *Green Accounting* dalam *Annual Report* atau *Sustainability Report*.
2. Skor 1 = Diberikan kepada perusahaan sektor energi yang mengungkapkan indikator *Green Accounting* dalam bentuk narasi pada *Annual Report* atau *Sustainability Report*.
3. Skor 2 = Diberikan kepada perusahaan sektor batu bara yang mengungkapkan indikator *Green Accounting* dalam *Annual Report* atau *Sustainability Report* dengan menyertakan gambar dan narasi.
4. Skor 3 = Diberikan kepada perusahaan sektor batu bara yang mengungkapkan indikator *Green Accounting* dalam *Annual Report* atau *Sustainability Report* dengan melampirkan gambar, narasi, serta jumlah dana yang terkait. Rumus dari *green accounting* adalah sebagai berikut:

$$GRJ = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

- $GR_j = \text{Green accounting}$
- $\sum X_{ij} = \text{Jumlah skor dari analisis konten}$
- $N_j = \text{Jumlah indikator}$

Menurut Selphiyanti & Fakhroni (2020) menjelaskan pengukuran rasio ini menggunakan indeks GRI dengan metode analisis konten. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan memperlihatkan keterbukaan dan tanggung jawab lingkungan mereka melalui laporan resmi.

Tabel 3. 2 Indikator *Green Accounting*

Dimensi	Keterangan
GRI 301: <i>Material</i>	Melaporkan pemakaian bahan baku, termasuk penggunaan material daur ulang, untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan sumber daya, yaitu: <ul style="list-style-type: none">○ 301-1: Material yang dikonsumsi berdasarkan berat atau volume.○ 301-2: Penggunaan bahan baku yang berasal dari material daur ulang.
GRI 302: <i>Energy</i>	Menilai penggunaan energi, mencakup energi operasional, energi terbarukan, serta upaya efisiensi energi, yaitu: <ul style="list-style-type: none">○ 302-1: Penggunaan energi dalam organisasi.○ 302-3: Tingkat intensitas energi.○ 302-4: Pengurangan dalam konsumsi energi.
GRI 303: <i>Water and Effluents</i>	Menitikberatkan pada pengelolaan air, mencakup penggunaan, pengolahan, dan pembuangan air limbah, yaitu: <ul style="list-style-type: none">○ 303-1: Hubungan dengan air sebagai sumber daya bersama.○ 303-3: Pengambilan atau pemanfaatan air.

Dimensi	Keterangan
GRI 304: <i>Biodiversity</i>	<p>Memastikan perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 304-1: Identifikasi lokasi operasional di atau dekat kawasan lindung.
GRI 305: <i>Emission</i>	<p>Mengukur, melaporkan, dan mengelola emisi untuk mendukung mitigasi perubahan iklim dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 305-1: Emisi GRK langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan organisasi. ○ 305-2: Emisi GRK tidak langsung dari energi yang dikonsumsi. ○ 305-3: Intensitas emisi GRK per unit <i>output</i> atau aktivitas tertentu.
GRI 306: <i>Waste</i>	<p>Menyajikan informasi tentang jenis, jumlah, dan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 306-1: Volume limbah yang dihasilkan serta dampak signifikan yang ditimbulkannya. ○ 306-2: Strategi pengelolaan untuk meminimalkan dampak limbah. ○ 306-3: Limbah yang berhasil didaur ulang atau dialihkan dari pembuangan akhir.
GRI 307: <i>Environmental Compliance</i>	<p>Mengevaluasi tingkat kepatuhan organisasi terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 307-1: Pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan.

Dimensi	Keterangan
GRI 308: <i>Supplier Environmental Assessment</i>	Menilai dampak lingkungan dari rantai pasokan, termasuk evaluasi kinerja lingkungan pemasok, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ○ 308-1: Dampak negatif terhadap lingkungan dalam rantai pasokan serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

3.5.1.2 Environmental Cost

Environmental cost atau biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang timbul akibat dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk mengurangi, mengelola, atau menangani efek negatif dari kegiatan seperti pencemaran lingkungan, polusi udara, dan deforestasi. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017, pengungkapan ini wajib dicantumkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam pengukuran variabel ini, digunakan rasio antara total biaya lingkungan dengan total laba bersih setelah pajak (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Dengan cara ini, perusahaan tetap dapat menunjukkan komitmen dan upaya mereka dalam pengelolaan dampak lingkungan melalui pengungkapan yang transparan dalam laporan keuangannya. Rumus dari biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$EC = \frac{\Sigma \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Menurut Hapsoro & Adyaksana (2020) menyatakan bahwa variabel ini diukur dengan menggunakan rasio antara total biaya lingkungan dengan total laba bersih setelah pajak. Pengukuran rasio ini menggambarkan seberapa besar komitmen atau beban perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan dibandingkan dengan keuntungan bersih. Rasio ini mencerminkan proporsi keuntungan bersih yang dialokasikan untuk kepentingan lingkungan.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel utama dalam penelitian adalah variabel yang dipengaruhi, di mana variabel tersebut bergantung pada variabel bebas (Wahyuni, 2020). Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau muncul sebagai konsekuensi dari adanya variabel independen.

3.5.2.1 Nilai Perusahaan

Sebuah ukuran dari total nilai ekonomi suatu perusahaan. ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, dan pilihan metode tersebut bergantung pada tujuan penilaian dan aspek-aspek tertentu yang ingin diakomodasi. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan:

- Market Price per Share = perbandingan harga pasar per lembar saham
- Book Value per Share = nilai buku per saham

Menurut Gantino *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga dapat mengukur apakah harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). *Price book value* atau yang biasa dikenal dengan *market to book value*, menggambarkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan.

3.5.3 Variabel Moderasi

3.5.3.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan susunan komposisi pendanaan perusahaan yang didasarkan pada sumber perolehannya, dengan penekanan pada proporsi antara dana yang berasal dari utang (pinjaman/kreditur) dan

ekuitas atau modal pemilik (Liswanti & Sumarata, 2022). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal adalah rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Menurut Hery (2016), rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mendanai aktivitasnya melalui utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam hal ini, Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki (Farah et al., 2021). DER juga mencerminkan tingkat dukungan ekuitas terhadap kewajiban jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, khususnya dalam hal potensi kesulitan membayar utang. Rumus dari struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Oktiwati & Nurhayati (2020) menjelaskan perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dengan hal itu, perusahaan dengan penggunaan struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalisir risiko keuangan.

3.6 Operasional Variabel

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti telah menyusun tabel operasional variabel. Tabel ini memuat definisi konseptual, indikator, serta skala pengukuran yang akan diterapkan pada setiap variabel yang telah diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X^1)	$GRj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$	Rasio

Variabel	Indikator	Skala
	(Selpiyanti & Fakhroni, 2020)	
<i>Environmental Cost</i> (X ²)	$EC = \frac{\Sigma \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ (Hapsoro & Adyaksana, 2020)	Rasio
Struktur Modal (Z)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Oktiwati & Nurhayati, 2020)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ (Gantino <i>et.al.</i> , 2023)	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah dikumpulkan dan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak EViews-12. Pemilihan EViews 12 didasarkan pada kemampuannya dalam melakukan analisis ekonometrika, khususnya dalam pengelolaan data panel yang kompleks. Tujuan dari proses pengolahan data ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu *green accounting*, *environmental cost*, serta nilai perusahaan, terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yakni struktur modal.

Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merujuk pada data yang dikumpulkan untuk masing-masing variabel selama periode lima tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2024. Sementara itu, data

cross section diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang digunakan sebagai objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan antarvariabel dalam konteks waktu dan antar perusahaan.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Wahyuni (2020), analisis statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data penelitian ke dalam bentuk yang lebih ringkas, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Tahapan ini meliputi pembuatan ringkasan, penataan, serta pengorganisasian data numerik. Biasanya, statistik deskriptif ditampilkan melalui berbagai pengukuran, seperti rata-rata (mean), median, standar deviasi, dan rentang (range).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ketika menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) sebagai metode estimasi dalam analisis regresi, pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting. Oleh karena itu, jika model regresi berbasis OLS, seperti *Common Effects Model* (CEM) dan *Fixed Effects Model* (FEM), pengujian asumsi klasik diperlukan. Sebaliknya, jika *Random Effects Model* (REM) merupakan model regresi yang paling sesuai, pengujian asumsi tradisional tidak diperlukan. Hal ini disebabkan karena REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS), yang secara teknis memiliki cara penanganan yang berbeda terhadap permasalahan klasik seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi (Eksandy & Heriyanto, 2017).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai apakah variabel independen dan dependen di dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi ini penting untuk sebagian besar pengujian statistik sebelum menjalankan regresi. Apabila nilai signifikansi (p-value) melebihi 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Namun, jika p-value kurang dari 0,05, berarti data tidak terdistribusi normal (Sahir, 2021).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa apakah ada korelasi tinggi antarvariabel independen. Salah satu metode yang sering dipakai untuk mendeteksi hal ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika R^2 suatu model meningkat dan nilai VIF masing-masing variabel ikut naik, maka diduga terjadi multikolinearitas. Umumnya, nilai VIF di atas 10 mengindikasikan bahwa multikolinearitas telah terjadi (Sahir, 2021).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis ditolak, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah residual antar observasi menunjukkan pola yang berulang (Sahir, 2021). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu pendekatan yang populer.

3.7.3 Model Analisis Regresi Data Panel

1) *Fixed Effect*

Penggunaan mode ini untuk regresi digabungkan yaitu data cross-section dan time series.

2) *Common Effect*

Karena tidak semua variabel yang digunakan dalam model ini dapat dimasukkan ke dalam persamaan model, intersep mungkin tidak konstan dan dapat bervariasi seiring waktu

3) *Random Effect*

Kesalahan yang mungkin terkait antara penampang lintang dan deret waktu dapat diperhitungkan oleh model ini.

4) Uji Chow

Uji ini menentukan model optimal antara model efek umum dan model efek tetap.

5) Uji Hausman

Model terbaik untuk mengestimasi data panel baik model efek tetap maupun model efek acak ditentukan oleh eksperimen ini.

6) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji Pengganda Lagrange, yang mengandalkan nilai-nilai sisa model efek umum, digunakan untuk mencari efek acak.

3.7.4 Uji Hipotesis

a) **Koefisien Determinasi (R²)**

Menjelaskan sejauh mana kapasitas model regresi dalam memperhitungkan variasi variabel independen memengaruhi variabel dependen. Untuk menunjukkan sejauh mana X akan memengaruhi pergerakan Y. Karena model regresi mengidentifikasi variabel independen yang lebih unggul dalam menjelaskan variabel dependen, nilai R-kuadrat yang lebih tinggi selalu lebih disukai.

b) **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan menguji apakah semua variabel independen, secara simultan, berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Melalui uji ini, dapat dilihat apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai (fit) dengan data. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $p\text{-value} > 0,05$, berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan. Pengujian ini umumnya menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) untuk menguji hipotesis.

c) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas (independen) memengaruhi variabel terikat (dependen) secara terpisah (Sahir, 2022). Adapun kriteria pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- b) Jika p-value lebih dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji ini penting untuk memahami sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah.

d) Uji Interaksi

Uji interaksi (*moderated regression analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut kriteria dalam uji interaksi sebagai berikut:

- a. Variabel Z dapat memoderasi X terhadap Y jika nilai signifikansi < 0,05
- b. Variabel Z tidak dapat memoderasi X terhadap Y jika nilai signifikansi > 0,05

Model persamaan uji interaksi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_4 Z * X_{1it} + \beta_5 Z * X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : *Green Accounting*

X_2 : *Environmental Cost*

Z : Struktur Modal

ε : Error

e) Uji Regresi Data Panel

Regresi linear berganda merupakan sebuah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dengan demikian, metode penelitian ini digunakan dengan menggunakan lebih dari satu variabel independent yang diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap satu variabel dependen dalam satu waktu pengamatan tertentu. Persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Environmental Cost*